

PELAKSANAAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NURUL AMAL KUALA KABUPATEN LANGKAT

¹Alfian Tanjung, ²Ahmad Khairuddin, ³Melly

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Email: ¹Alfiantanjung21@gmail.com, ²ahmadkhairuddin744@gmail.com,
³mely76@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan metode *role playing* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *role playing*. Dengan menerapkan metode yang menyenangkan, maka siswa akan lebih tertarik dan memperhatikan ketika belajar. Penelitian ini mengkaji tentang tiga hal, *pertama*, Pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Amal Kuala Kab, Langkat; *kedua*, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Amal Kuala Kab, Langkat; *ketiga*, Pelaksanaan metode *role playing* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Amal Kuala Kab, Langkat. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data menggunakan deskriptif analisis. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, Guru serta Siswa kelas IX-A di MTs Nurul Amal Kuala Kab, Langkat. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Amal Kuala Kab, Langkat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang lebih antusias dan aktif ketika belajar.

Kata Kunci: Metode Role Playing, Minat Belajar dan Akidah Akhlak

Abstract: This research was conducted aiming to find out whether the implementation of the role playing method can increase students' interest in learning in the subject of aqidah morals. The method used in this study is the role playing method. By applying fun methods, students will be more interested and pay attention when learning. This research examines three things, first, the implementation of the role playing method in the Aqidah Akhlak subject at MTs Nurul Amal Kuala Kab, Langkat; second, the teacher's efforts to increase students' learning interest in the subject of moral principles at MTs Nurul Amal Kuala Kab, Langkat; third, the implementation of the role playing method to increase students' interest in learning the subject of moral principles at MTs Nurul Amal Kuala Kab, Langkat. This research was studied using a qualitative approach with data analysis using descriptive analysis. Sources of research data are school principals, teachers and students of class IX-A at MTs Nurul Amal Kuala Kab, Langkat. The data collection procedures used in this study were observation, interviews and documentation studies. The results of this study indicate that the implementation of the role playing method in the Aqidah Akhlak subject at MTs Nurul Amal Kuala Kab, Langkat can increase student interest in learning. This is shown by students who are more enthusiastic and active when learning.

Keywords: Role Playing Method, Interest in Learning and Moral Beliefs

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan turut serta memberikan pengaruh dalam kehidupan suatu bangsa. Bangsa yang maju merupakan bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk menciptakan bangsa yang berkualitas, diperlukan usaha yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas manusia salah satunya dalam bidang pendidikan. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Di dalam lingkungan sekolah atau madrasah, guru selain memberikan materi pembelajaran, tugas guru juga memberikan motivasi kepada siswanya, karena siswa banyak memiliki masalah dalam pembelajaran. Seperti kurang tertarik kepada materi yang diajarkan, kurangnya motivasi, rendahnya minat belajar, malas belajar dan sebagainya. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi siswa diatas, disinilah guru bertindak untuk memberikan motivasi kepada siswanya, karena tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja. Guru memiliki banyak peran dibidangnya yakni salah satunya memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar, sehingga mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Dengan demikian, peranan guru sangat dibutuhkan. Seiring dengan seringnya guru memberikan motivasi, maka siswa akan tergerak dan berminat untuk belajar. Dengan adanya minat didalam diri siswa maka siswa akan terdorong untuk mempelajarinya dan akan mencapai hasil belajar secara maksimal. Selain dengan memberikan motivasi, penerapan metode dan strategi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Karena jika penerapan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka siswa akan berminat dan antusias dalam menerima materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau taktik yang digunakan dalam proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyani Sumantri, metode merupakan “cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”.⁴ “Proses pembelajaran dikelas selama ini masih didominasi dengan berfokus pada guru, yaitu guru sebagai sumber utama pengetahuan, metode ceramah menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran, sehingga dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi kurang aktif dan seringkali proses pembelajaran dan hasil belajar yang diraih tidak sesuai dengan yang diharapkan”.

1. Pengertian Metode *Role Playing*

Menurut Ramayulis, *Role Playing* atau bermain peran adalah “penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya”.⁹ Sedangkan menurut Sudjana, mengatakan bahwa “bermain peran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan siswa untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang

terdapat pada kehidupan nyata”.¹⁰ Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *role playing* atau bermain peran adalah salah satu metode yang dipakai dalam pembelajaran dengan cara mempraktekkan langsung sebuah kejadian yang terjadi di kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan. “Pembelajaran melalui *Role Playing* ini melatih interaksi dan mengekspresikan diri secara nyata sebagai contoh atas kejadian yang sebenarnya. Hal ini juga bisa digunakan untuk latihan interaksi dengan orang lain”.¹¹

2. Langkah-langkah Penerapan

Agar bermain peran dapat berjalan secara efektif, maka pelaksanaan bermain peran dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan.

Pada langkah awal, mempersiapkan masalah situasi hubungan social yang akan dipergakan atau pemilihan tema cerita sangat penting. Pada tahap ini menjelaskan pemilihan tema cerita, mengenai peranan-peranan yang dimainkan, pelaksanaan bermain peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak ikut berperan (penonton).

b. Penentuan pelaku atau pemeran.

Setelah mengemukakan tema cerita serta memberikan dorongan kepada siswa untuk berperan, maka selanjutnya diadakan penentuan peran para pelaku dan melakukan peran. Para pelaku diberi contoh atau petunjuk sederhana agar mereka siap berperan.

c. Pemain bermain peran.

Para pelaku memainkan perannya sesuai dengan imajinasi atau daya tangkap suatu puncak perdebatan yang hangat.

B. Minat Belajar

Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran selain bergantung pada guru yang mengajar, juga bergantung pada murid yang diajarkan. Tingkah laku yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti pelajaran dapat dilihat bahwa ia tertarik pada pelajaran atau tidak. Ketertarikan siswa inilah yang disebut minat.

1. Pengertian Minat

Sardiman menyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang karena merasa ada kepentingan dengan seseorang itu

Menurut Slameto, minat adalah “rasa lebih suka dan rasa keterikatan akan suatu hal tanpa ada yang menyuruhnya”. Sedangkan menurut Djaali, mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang benda, kegiatan dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah rasa ketertarikan atau rasa suka yang dirasakannya

terhadap sesuatu sehingga dapat mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan dari luar.

“Prestasi seorang siswa selalu dipengaruhi oleh berbagai macam dan intensitas minatnya. Seorang siswa cenderung untuk mengulang-ulang tindakan atau kegiatan yang didasari oleh minat, dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya. Dengan demikian, minat belajar merupakan factor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu, minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah. Namun, dalam prakteknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar dikelas, karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika hal iini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal, dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir seperti bakat melainkan diperoleh kemudian”

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpengaruh pada minat yang dimiliki oleh anak siswa. Apa bila seorang guru dalam pembelajaran tidak dapat menarik minat belajar siswa, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Karena siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan mengalihkan perhatiannya dari pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif.

“Prestasi seorang siswa selalu dipengaruhi oleh berbagai macam dan intensitas minatnya. Seorang siswa cenderung untuk mengulang-ulang tindakan atau kegiatan yang didasari oleh minat, dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya. Dengan demikian, minat belajar merupakan factor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu, minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah. Namun, dalam prakteknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar dikelas, karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika hal iini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal, dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir seperti bakat melainkan diperoleh kemudian”

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpengaruh pada minat yang dimiliki oleh anak siswa. Apa bila seorang guru dalam pembelajaran tidak dapat menarik minat belajar siswa, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Karena siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan mengalihkan perhatiannya dari pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Amal Suka Tani Kecamatan Kuala pada kelas VIII B, tepatnya di Jalan Binjai-Kuala KM. 16 Kelurahan Bela Rakyat Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Madrasah ini didirikan oleh K.H Tabagus Samaun pada tahun 1978.

Kini madrasah ini berdiri diatas tanah milik pribadi Bapak H. Ngogesa Sitepu. Adapun Visi dan Misi di MTs Nurul Amal Suka Tani Kecamatan Kuala adalah sebagai berikut:

Visi: “*Terwujudnya Lulusan yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT, Mandiri Diberbagai Bidang Kehidupan, Serta Dapat Menerapkan Ilmunya Ditengah Masyarakat*”.

Misi:

- 1) Mendidik santria/ah untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan budi pekerti yang mulia/akhlakul karimah melalui pembelajaran.
- 3) Melatih siswa/i agar cerdas, tangkas, dan terampil di berbagai disiplin ilmu (iptek dan imtak)
- 4) Mengupayakan agar siswa/i mampu mandiri dan dapat mentransferkan ilmunya ditengah masyarakat global.
- 5) Memupuk kesehatan siswa/I agar sehat jasmani dan rohani.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran, tanpa guru, kegiatan belajar mengajar tidak akan terasa lengkap dan tidak akan dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, tingkat pendidikan guru juga merupakan hal yang sangat penting, sebab selain mengajar, guru juga bertugas untuk membimbing, mengarahkan serta memotivasi siswanya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi dan memiliki berbagai keterampilan untuk proses belajar mengajar. Setelah menerima data dari tata usaha MTs Nurul Amal Suka Tani, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di MTs Nurul Amal Suka Tani berjumlah 19 orang. Berikut ini adalah tabel data guru di MTs Nurul Amal Suka Tani jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian selama tiga bulan yaitu sejak bulan September hingga November di lokasi penelitian yaitu MTs Nurul Amal Sukatani Kec. Kuala Kab. Langkat, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan berkaitan dengan “Pelaksanaan Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Amal Kuala”. Data-data yang diperoleh peneliti sangat membantu dalam proses pembuatan dan pengerjaan skripsi ini. Data-data yang telah diperoleh penulis kemudian dikelompokkan menjadi tiga, sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis paparkan pada Bab 1, yaitu: *pertama*, pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Amal Kuala; *kedua*, upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Amal Kuala; *ketiga*, pelaksanaan metode *role playing* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Amal Kuala. Adapun data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Nurul Amal Kuala.

1. Pelaksanaan Metode *Role Playing* di MTs Nurul Amal Kuala

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan mendidik siswanya dengan pemegang peran utamanya adalah seorang guru. Guru merupakan pelaksana proses pendidikan yang memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan komponen lainnya untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran, seperti penerapan metode dan media

pembelajaran. Penerapan metode dan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan hal ini digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

“Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individu ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran”.

“Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan kepada siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar”.¹

Pemilihan metode belajar yang tepat dimaksudkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, memotivasi siswa dan merangsang untuk lebih aktif dalam belajar. Salah satunya yaitu metode *role playing*. Selain itu, penerapan metode yang menarik akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Sekolah juga menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, seperti penyediaan ruang kelas yang baik, bangku dan meja yang cukup untuk para siswa serta perpustakaan dan beberapa sarana dan prasarana lainnya. Melalui wawancara yang dilakukan dengan ibu Hj. Jatiah, S.Ag selaku kepala madrasah di MTs Nurul Amal Kuala Kab. Langkat, dijelaskan sebagai berikut:

Metode *role playing* merupakan salah satu metode belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. *Role Playing* dilaksanakan dengan cara mempraktekkan atau memperagakan secara langsung sebuah kejadian yang biasanya berkaitan dengan kehidupan. Metode *role playing* dilakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu naskah yang akan diperankan, kemudian pemilihan orang yang bermain peran, selanjutnya orang yang mendapatkan peran harus mempelajari terlebih dahulu peran yang harus dimaikkannya dan yang terakhir mempraktekkan peran yang sudah dipelajarinya.

Hasil wawancara dengan ibu Sumani, S.Pd.I. sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Amal Kuala Kab. Langkat, dijelaskan sebagai berikut:

Metode *role playing* adalah salah satu metode dalam belajar yang dilakukan dengan cara mempraktekkan langsung sebuah kejadian yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Tentu saja tidak semua materi yang diajarkan bisa diterapkan dengan menggunakan metode *role playing*, oleh sebab itu, penerapan metode harus disesuaikan dengan materi yang ajarkan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ririn Arianti siswa kelas IX- A dijelaskan sebagai berikut: Bermain peran seperti bermain drama, harus berbicara menggunakan dialog yang sudah disiapkan, kemudian juga memainkan emosi, menurut saya pelaksanaan metode *role playing* dapat meningkatkan minat belajar, karena siswa berperan langsung dalam belajar.

Pelaksanaan metode bermain peran harus sesuai dengan naskah yang sudah ditentukan oleh guru. Hal serupa juga dikatakan juga oleh Musdalifatul Asdamia siswa kelas IX-A yang mengatakan bahwa: Bermain merupakan metode belajar dengan memperagakan sebuah kejadian yang sudah ditentukan, pelaksanaan metode bermain peran harus dilakukan sesuai dengan dialog yang disiapkan seperti harus

2. Upaya Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Amal Kuala

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada seorang guru yang mengajar saja, melainkan juga bergantung dengan siswa yang diajarkan. Kesuksesan yang diraih dalam belajar ditandai dengan adanya minat yang dimiliki murid dalam belajar. Hal ini menyebabkan seorang guru dituntut untuk profesional dalam bidangnya yang harus memiliki keterampilan dalam mengajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran diperlukan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, seperti penggunaan berbagai strategi belajar, penggunaan metode belajar serta penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa setiap pembagian rapot kenaikan kelas, bagi siswa yang berprestasi akan diberikan hadiah. Hal ini dimaksudkan gara para siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar serta bagi siswa yang belum berprestasi diharapkan agar dapat lebih meningkatkan minat belajarnya.

Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat banyak data yang didapat terkait dengan upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Amal, peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu Sumani, S.Pd.I. sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak tentang bagaimana upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Amal Kuala beliau mengatakan bahwa:

Minat siswa dalam belajaran sangat penting hal tersebut guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. dalam proses pembelajaran di gunakan berbagai metode dalam belajar untuk meningkatkan minat belajar, seperti metode ceramah, kerja kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas. Tentunya penerapan metode harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, karena metode belajar digunakan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Kemudian juga ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, terkadang diberikan pertanyaan secara guna untuk merangsang fikiran siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pelajaran. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, diberikan pujain- pujian seperti “bagus sekali”, “kamu pintar” dan sebagainya, juga memberikan nilai yang tinggi bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dan bagi siswa yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) maka akan diberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas atau membersihkan toilet sekolah

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Hj. Jatiah, S.Ag selaku kepala madrasah di MTs Nurul Amal Kuala Kab. Langkat, beliau menyatakan bahwa: Untuk menarik minat belajar siswa dalam pelajaran, perlu menggunakan berbagai metode dan strategi dalam belajar tidak lupa pula memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Yakni metode yang sering digunakan di antaranya seperti metode ceramah, pemberian tugas, tanya jawab dan sebagainya. Sedangkan untuk pemakaian strategi dalam belajar lebih sering menggunakan strategi pembelajaran langsung. Hal ini disebabkan kurang tersedianya media pembelajaran yang ada disekolah. Untuk meningkatkan keaktifan dan minat siswa sering

dilakukan tanya jawab dalam belajar, kemudian bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar diberikan pujian. Serta setelah melaksanakan ujian sebelum kenaikan kelas, setiap siswa berprestasi selalu di berikan hadiah, hal ini dimaksudkan agar siswa yang belum berprestasi termotifasi dalam belajar.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan metode *role playing* di MTs Nurul Amal Kuala
 - a. Metode *role playing* merupakan salah satu metode belajar yang dilakukan dengan cara mempraktekkan langsung sebuah kejadian yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
 - b. Langkah-langkah pelaksanaan metode *role playing* yaitu dilakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu naskah yang akan diperankan, kemudian pemilihan orang yang bermain peran, selanjutnya orang yang mendapatkan peran harus mempelajari terlebih dahulu peran yang harus dimaikkannya dan yang terakhir mempraktekkan peran yang sudah dipelajarinya
 - c. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan metode *role playing ini* belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan, ditengah pandemic covid 19 yang terjadi pada saat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan secara singkat. Sedangkan untuk pelaksanaan metode *role playing* yang dilakukan secara maksimal memerlukan waktu yang relative lama.

KESIMPULAN

Setelah memperhatikan hasil penelitian pada Bab IV, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan tentang penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *role playing* di MTs Nurul Amal Kuala Kab. Langkat terbilang cukup baik walaupun belum secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh pandemic yang terjadi akibat virus covid 19 yang saat ini masih terjadi. Hal ini menyebabkan pihak sekolah mempersingkat waktu belajar disekolah.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yakni diantaranya: *pertama*, guru menerapkan berbagai metode dalam belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa; *kedua*, guru memberikan *reward* dan *punishment* ketika proses pembelajaran berlangsung; *ketiga*, guru juga memberikan pertanyaan spontan ketika pembelajaran berlangsung, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
3. Pelaksanaan metode *role playing* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Amal Kuala Kab. Langkat, selama pelaksanaan metode *role palying* berlangsung dalam pembelajaran, meskipun terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa, dan terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Mujid, *Implementasi Metode Role Playing Pada Pembelajaran akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku AkhlakulKarimah Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya*, (Skripsi, S-1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

- Al Jumhuri, M Astoruddin. *Belajar Akidah Akhlak; Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tuhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Arisandi, R.Rizki. *Upaya Menciptakan Lingkungan sekolah sehat dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SMP Swasta Amanah Kwala Begumit Kecamatan binjai Kabupaten Langkat*.2016.
- Darmadi, H. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Istarani dan Intan Pulunga, (eds), *Ensiklopedi Pendidikan* jilid 1. Medan: Larispa, 2015.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 1*. Medan: Media Persada, 2016.
- Juliati, Nila. *Efektivitas Penerapan Metode JoyFull Learning Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bolo Kab. Bima*. Skripsi S-1 Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2017.
- Karimi, Ahmad Faizin. *Think Different: Jejak Pikir Reflektif Seputar Intelegualitas, Humanitas dan Religiusitas*. Gresik: Muhi Press, 2012
- Khairudin, Ahmad. *Peningkatan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Perilaku Terpuji Menggunakan Metode Role Playng Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Semarang*. Skripsi S-1 Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Salatiga 2018.
- Khairrotun, Umi. *Efektifitas Metode Role Playing dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Pra- Sekolah di TK ABA Plus Al Firdous Pandowoharjo, Sleman*, (UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. *BUKAN KELAS BIASA Teori dan Praktik berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: CV. Kekata Publisher, 2018.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.